

## TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE *BLENDED LEARNING* DI PKBM ULUL ALBAB DESA RECO KECAMATAN KRETEK KABUPATEN WONOSOBO

*The Challenges of Learning Islamic Religious Education Using The  
Blended Learning Method in PKBM Ulul Albab Reco Village, Kretek Sub-  
District, Wonosobo Regency*

**Sudarsih Dwi Ningrum, Luluk Ifadah, Nur Alfi Muanayah**  
Institut Islam Nahdatul Ulama (INISNU) Temanggung  
[sudarihningrum92@gmail.com](mailto:sudarihningrum92@gmail.com), [bundaqotrunada@gmail.com](mailto:bundaqotrunada@gmail.com),  
[nuralfimuanayah@gmail.com](mailto:nuralfimuanayah@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab. Berdasarkan analisis data hasil penelitian adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo masih perlu dikembangkan dan perlu kekompakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis *blended learning* sangat tepat dilakukan di PKBM Ulul Albab, tetapi masih terkendala oleh jaringan internet.

**Kata Kunci:** *Tantangan, pendidikan agama Islam, metode blended learning.*

### Abstract

*The aim to be achieved in this study is to find out and examine more deeply about the challenges of learning Islamic Religious Education with the blended learning method at PKBM Ulul Albab. an informant for checking or as a data comparison. Based on the analysis of the research data, the first implementation of Islamic Religious Education learning with the blended learning method at PKBM Ulul Albab, Reco Village, Kretek District, Wonosobo Regency, still needs to be developed and requires the cohesiveness of educators and students in the learning process. The blended learning-based learning method is very appropriate to do at PKBM Ulul Albab, but it is still constrained by the internet network.*

*Keywords: challenge, Islamic religious education, blended learning method*

### A. PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu menjadi kebutuhan setiap manusia. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya (Yusuf, 2018; Ibda, 2020). Hal ini berarti perangkat pembawaan yang baik dengan lengkap pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara, tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain (Nata, 2010; Ibda, 2018; Yusuf, 2018) Hal demikian dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran yang berlangsung antara pendidik maupun peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Siregar, 2010; Ibda, 2022). Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam baik secara psikologis ataupun secara sosiologis ialah suatu yang sangat urgen serta diperlukan dalam kehidupan (Hestiana, 2020; Ibda, 2019). Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju kepada terbentuknya karakter yang bermoral, bermartabat dan beragama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan sanggup membentuk kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial (Wiranata et al., 2021; Ibda, 2019; Tambak, 2014).

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dalam pembentukan sifat serta karakter manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang dicita-citakan oleh bangsa ini (Helmy et al., 2021; Ibda & Sofanudin, 2021). Atas dasar tersebut, pendidikan agama Islam ialah salah satu pembelajaran wajib dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan guna meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bisa menjadi masyarakat Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ibda, 2021; Khunaifi & Matlani, 2019).

Pada saat ini dunia tengah diguncang dengan mewabahnya virus *Corona* ataupun yang kerap disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Deseases-19*) (Rahayu et al., 2021; Ibda & Laeli, 2021). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, (Tiongkok) serta menyebar dengan sangat pesat ke segala penjuru dunia. Terhitung di Indonesia hanya dalam batas waktu beberapa bulan. *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, bidang sosial, sampai ke bidang pendidikan. Akibat dari serangan virus tersebut, penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan mengalami kendala. Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* (*Corona Virus Deseases-19*) (Putri, 2020; Ibda, 2022; Santos, 2020).

Untuk memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menerapkan pembelajaran daring atau dalam jaringan dan menganjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (Senft et al., 2022; Ibda, 2022). Dalam sistem ini tidak terdapat banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang telah terbiasa melakukan pembelajaran *online*, tapi tidak pada jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) karena pada jenjang tersebut tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah atau ke dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang tengah terjadi pada dunia pendidikan dimana terjadi banyak hambatan dalam melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan daring merupakan proses pembelajaran menggunakan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas serta keahlian untuk dapat menghasilkan sebagian interaksi dalam proses pembelajaran yang tengah terlaksana (Harahap et al., 2021). Guru diwajibkan menggabungkan model pembelajaran yang inovatif serta kreatif. Pembelajaran yang dilakukan harus dapat

digunakan oleh siswa serta guru dan mematuhi standar protokol kesehatan (Ibda & Wijayanti, 2017; Ibda, 2019; Fathurrohman, 2018).

Model pembelajaran yang bisa dilakukan saat kondisi *covid-19* adalah model pembelajaran campuran ataupun yang dikenal dengan sebutan *blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka atau tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang menggunakan teknologi informasi (Bani et al., 2021; Ahmadi & Ibda, 2021). Penerapan metode pembelajaran *blended learning* sukses menjadi *trend*. Hal ini karena penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan mutualitas dan mutu pembelajaran (Oweis, 2018). Pembelajaran ini bisa membuktikan perbandingan yang lebih baik dalam segi motivasi, atensi, ataupun hasil belajar peserta didik dibandingkan metode-metode lain dalam metode pembelajaran tatap muka. Perihal ini bisa dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengkombinasikan keunggulan dari dua tipe tata cara yang digunakan sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih baik dalam penguasaan materi serta pada kemampuan teknologinya. Di samping itu, *blended learning* bermanfaat sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pembelajaran lewat model pembelajaran. *Blended learning* ialah sebagai pemecahan menanggapi tantangan dalam merangkai pendidikan dan pengembangan pribadi siswa, sehingga sangat tepat jika digunakan pada kondisi *covid-19* (Amin, 2017; Ibda, 2020; Moorhouse & Wong, 2022).

Dalam penelitian ini penulis memilih PKBM Ulul Albab sebagai tempat penelitian karena PKBM Ulul Albab telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* yang nantinya model pembelajaran tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Pada 26 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi lapangan. Dari informasi yang diperoleh, pihak sekolah telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* atau kombinasi pembelajaran yang lebih dikenal luas di sekolah dengan penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Adapun masalah yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya di PKBM Ulul Albab Wonosobo salah satunya yaitu banyak peserta didik di PKBM yang berkerja sehingga untuk pembelajaran luring sangat kesulitan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini membutuhkan model pembelajaran *blended learning* maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian berjudul Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada 26 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi lapangan DI PKBM Ulul Albab Wonosobo dengan menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2019; Ibda, 2017; Ibda, 2019b; Arikunto, 2011). Peneliti menggunakan dua sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknis analisis data, peneliti mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi yaitu Untuk mengetahui apakah data telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka dilakukan pengecekan data yang disebut validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. teknik pemeriksaan ini dengan memanfaatkan kepala PKBM sebagai informan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang valid.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum PKBM

#### 1. Sejarah PKBM Ulul Albab Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo

Saat ini masyarakat sebagai bagian integral dari pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Jalur pendidikan luar sekolah (non formal dan informal) telah mengambil peran yang sangat besar dalam mengentaskan warga masyarakat yang belum/tidak mendapatkan layanan pendidikan formal (di sekolah) khususnya bagi warga masyarakat yang kurang mampu (Hidayat et al., n.d.).

Secara geografis sebagian Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan/lereng dan sebagian besar masyarakatnya berada dalam garis kemiskinan sehingga kebutuhan sarana kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat membutuhkan wadah kegiatan yang terpadu dan terpusat serta dukungan dana untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang terus menerus dan berkesinambungan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dapat diselenggarakan oleh masyarakat yang menjadi wadah dari berbagai proses pembelajaran terpadu bagi masyarakat. Selama ini PKBM menjadi wadah dalam rangka layanan pendidikan luar sekolah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan belum memiliki kemampuan/bakal keterampilan untuk dapat mengembangkan diri secara mandiri dalam masyarakat dan sambil belajar untuk mengejar ketertinggalan dengan membentuk kelompok belajar pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh data tentang sejarah PKBM Ulul Albab di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Berikut ini uraian hasil wawancara :

*“Sebelum berdirinya PKBM bapak Nasiyo, Bapak Budiyo dan Bapak Guntoro masih mengelola kelompok belajar masing-masing. Pada tahun 2011 mereka bertemu dan berdiskusi masalah pendidikan di wilayah mereka. Kemudian dengan adanya dukungan warga masyarakat dan perangkat Desa Reco melalui organisasi/ Lembaga pendidikan dan sosial Ulul Albab, mereka berinisiatif menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) guna memenuhi tuntutan masyarakat dan sosialisasi serta mengakomodasi kegiatan pendidikan di Desa reco dan desa sekitarnya di wilayah Kecamatan kretek Kabupaten Wonosobo. Tepat pada tanggal 2 Mei 2011 PKBM resmi berdiri dengan nama “Ulul Albab” .PKBM dari tahun ke tahun sudah mengalami kemajuan dalam bimbingan belajar hingga saat ini”.*

Hal ini membuat lembaga pendidikan PKBM Ulul Albab menjadi salah satu lembaga yang ada di Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Sebelum mengalami kemajuan seperti saat ini, PKBM mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan kemajemukan masyarakat sebagian besar atau mayoritas adalah berada dalam tingkat kehidupan yang sangat rendah, baik ditinjau dari segi ekonomi maupun dari tingkat kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak sehingga kebutuhan dan peningkatan Sumber daya manusia (SDM) yang menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan pada saat ini semakin mendesak, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin maju.

Berdasarkan data dokumentasi PKBM yang peneliti Dapatkan pada senin, 6 juni 2022 ditemukan bahwa :

*“Dengan berbagai pengembangan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, maka Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah kegiatan terpadu sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai pusat/wadah layanan pendidikan luar sekolah bagi masyarakat Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo.*

Berbagai Kegiatan yang telah dirintis di Desa reco Kecamatan kretek Kabupaten Wonosobo meliputi :

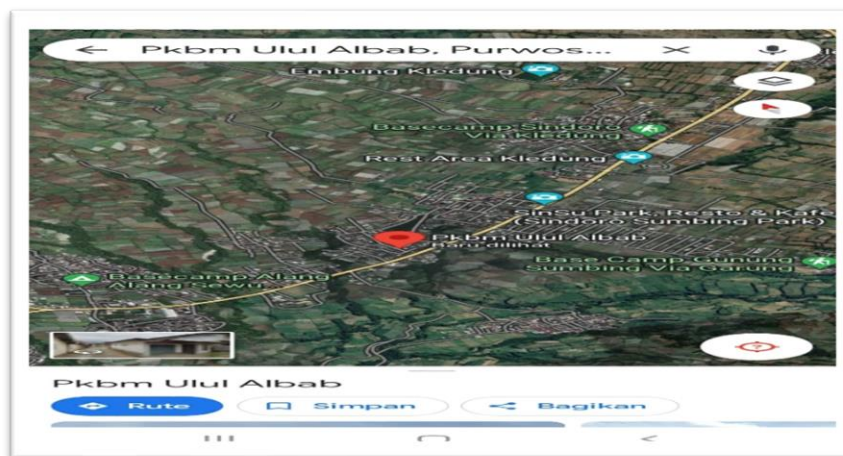
1. Program kesetaraan paket
2. Program kursus komputer
3. Program bimbingan belajar

Penyelenggaraan PKBM bertujuan untuk mengkonsentrasikan, mengintensifkan dan mengkoordinasikan pelayanan berbagai kegiatan pembelajaran dan mengkoordinasikan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran dan pelatihan masyarakat, khususnya program pendidikan luar sekolah dan pendidikan kesetaraan sesuai keberadaan dan kebutuhan desa setempat kedalam wadah / tempat di PKBM yang pengelolaanya adalah dari, oleh dan untuk masyarakat”.

## 2. Letak Geografis

Secara geografis sebagian Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan/lereng gunung. PKBM Ulul Albab beralamat di Jln. Raya Sindoro-Sumbing KM 8 Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

Gambar 1



Google Map Lokasi PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo.

Desa Reco merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan kretak dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Kabupaten Temanggung
- b. Timur : Kecamatan Kalikajar
- c. Selatan : Kecamatan Selomerto
- d. Barat : Kabupaten Wonosobo

### 3. Visi dan Misi

- a. Visi : Terwujudnya masyarakat setempat yang lebih cerdas, trampil, lebih kreatif dan produktif, lebih sejahtera dan harmonis serta selalu ingin mengembangkan diri secara positif sebagai manusia seutuhnya ciptaan Tuhan.
- b. Misi : Mengembangkan fasilitas-fasilitas usaha pembelajaran, pemberdayaan, pembangunan masyarakat setempat, antara lain berupa:
  - 1) Peningkatan kapabilitas masyarakat untuk dapat berkarya secara positif.
  - 2) Peningkatan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan sikap untuk dapat hidup lebih baik.
  - 3) Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.
  - 4) Pengembangan usaha-usaha produktif di masyarakat yang menggunakan model dan pengelolaan usaha yang profesional, bersifat kekeluargaan dan berorientasi pada pembangunan manusia seutuhnya

### 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 2  
Daftar Ruangan PKBM Ulul Albab

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas Ruangan (M <sup>3</sup> )	Keterangan
1	Ruang Kantor	1	4 X 5 M2	
2	Ruang Belajar	1	10 X 6 M2	
3	Ruang Praktik	-	4 X 4 M2	
4	Ruang Pendidik	-	-	
5	Ruang Staf Administrasi	-	-	
6	Ruang Pimpinan	1	4 X 5 M2	Gabung dengan Kantor
7	Ruang Tamu	1	4 X 5 M2	Gabung dengan Kantor
8	Ruang Perpustakaan	1	-	
9	Ruang Ibadah	1	2 X 3 M2	
10	Toilet	4	1 X 4 M2	
11	Gudang	1	2 X 2 M2	
12	Dapur	1	M2	

Sumber : dokumentasi data PKBM Ulul Albab Tahun 2022

## 5. Profil Lembaga

- a. Nama Lembaga : PKBM Ulul Albab
- b. Alamat Lembaga : Jln Raya Kertek- Parakan Km 8
  - 1) Desa : Reco
  - 2) Kecamatan : Kertek
  - 3) Kabupaten : Wonosobo
  - 4) Provinsi : Jawa Tengah
  - 5) Kode Pos : 56371
  - 6) No. Hp : 0812 9240 1737/085 292 757 51
- c. Izin Operasional
  - 1) Dikeluarkan Oleh : Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab.Wonosobo
  - 2) Nomor : 421/891/2014
  - 3) Tanggal/bulan/tahun : 01-04-2011
- d. Kepala / Penanggung Jawab
  - 1) Nama Lengkap : Nasiyo
  - 2) Jabatan : Kepala Lembaga
  - 3) No. Hp : 0813 9240 1737/ 085292757515
- e. NPWP Lembaga Pendidikan POS PKBM Ulul Albab
  - 1) Nomor di NPWP : 31.197.052.9.533.000
  - 2) Nama di NPWP : PKBM Ulul Albab
- f. Progam PKBM :
  - 1) Kesetaraan
    - a) Paket A (Setara SD)
    - b) Pakaet B (Setara SLTA)
    - c) Paket C (Setara SMA )
  - 2) Keaksaraan FUNgsional.Kelompok Usaha Mandiri
  - 3) Kursus
    - a) Menjahit
    - b) Komputer

## B. Sajian Data Hasil Observasi

Dalam upaya untuk mengetahui tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Wonosobo perlu peneliti ketahui bahwa bahwa secara khusus hasil observasi tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan suatu problematika yang sering muncul, membuat keputusan yang lebih efektif untuk menemukan solusi baru terhadap suatu hal yang terjadi di lapangan maka penulis berupaya mencari data dan kebenaran yang terjamin dalam proses penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Wonosobo yaitu masih perlu perbaikan karena melihat kondisi peserta didik yang berkerja sambil sekolah dan masih terkendala oleh fasilitas yang masih kurang mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran secara luring di PKBM Ulul Albab. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Budiyo, S.Pd. pada saat peneliti wawancara beliau berpendapat bahwa metode *blended learning* sangat tepat diaplikasikan di PKBM Ulul Albab hanya saja melihat kondisi peserta didik dengan

kondisi yang berkerja dan masih terkendala oleh fasilitas yang dimiliki maupun terkendala oleh jaringan internet.

Dengan adanya data hasil observasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini di fokuskan pada suatu tempat di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Penulis memperoleh data primer berdasarkan observasi dari informan pendidik dan peserta didik. Berikut ini merupakan tabel mengenai informan penelitian:

Tabel Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur
1.	Budiyono, S.Pd	46 Tahun
2.	Mela Safitri, S.Pd	23 Tahun
3.	Gagah Ahsin Miladi	20 Tahun

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di lapangan bahwa tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Wonosobo menggunakan pelaksanaan pembelajaran metode *blended learning*. Hal tersebut ditujukan pada pendidik bernama Bapak Budiyono S.Pd., Ibu Mela Safitri dan peserta didik Gagah Ahsin Miladi. Seperti pernyataan beliau pada saat peneliti wawancara beliau berkata metode *blended learning* sangat tepat diterapkan di PKBM Ulul Albab Wonosobo karena dapat memudahkan peserta didik yang sekolah sambil berkerja hanya saja masih terkendala oleh fasilitas yang mereka miliki, terkendala oleh jaringan internet, dan masih adanya peserta didik yang rumahnya dengan lokasi Pkbm jauh.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mendalam terkait tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo maka dapat penulis simpulkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo masih perlu dikembangkan dan diperlukan kekompakan antara pendidik dan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Metode *blended learning* ini dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Metode pembelajaran berbasis *blended learning* ini sangat tepat dilakukan di PKBM Ulul Albab hanya saja terkadang masih terkendala oleh jaringan internet ketika pembelajaran daring (*online*). Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *blended learning* di PKBM Ulul Albab Desa Reco Kabupaten Wonosobo ketika pembelajaran daring (*online*) masih terkendala oleh sarana prasana peserta didik yang kurang memadai, masih rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran daring (*online*) dan kapasitas jaringan internet rendah sedangkan tantangan pada pembelajaran luring masih terkendala oleh jarak rumah peserta didik dengan lokasi PKBM jauh.

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian di lapangan, berikut ini saran yang membangun antara lain peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan pendidikan agama Islam secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode *blended learning*. Bagi sekolah, sebagai bahan



pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan pendidikan agama Islam. Bagi masyarakat putus sekolah / belum sekolah, menambah informasi dan memudahkan bagi masyarakat yang putus sekolah/belum sekolah untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti pembelajaran kejar paket agar dapat menyukseskan program wajib belajar dua belas tahun.dan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomian biaya pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bani Hani, A., Hijazein, Y., Hadadin, H., Jarkas, A. K., Al-Tamimi, Z., Amarin, M., Shatarat, A., Abu Abeeleh, M., & Al-Taher, R. (2021). E-Learning during COVID-19 pandemic; Turning a crisis into opportunity: A cross-sectional study at The University of Jordan. *Annals of Medicine and Surgery*, 70(September), 102882. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102882>
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2021). *Education Design and Virtual Learning Technology*. UK-Indonesian Scholars Network (UKISN). <https://doi.org/https://www.waterstones.com/book/education-design-and-virtual-learning-technology/farid-ahmadi/9781838176747>
- Fathurrohman. (2018). Urgensi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Globalisasi Abad 21. *Prosiding Guru XXI*, 69–73. [uri:%09http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63203%0A](http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63203%0A)
- Hamidulloh, Ibda, Aji, S. (2021). Program Gerakan Literasi Ma'Arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 166–181. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.232>
- Harahap, S. A., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Helmy, M. I., Kubro, A. D. J., & Ali, M. (2021). The Understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-religious relations in the Javanese Pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>
- Hestiana, D. R. (2020). The Effect of Problem Based Learning Based Sosio-Scientific Issues on Scientific Literacy and Problem-Solving Skills of Junior High School Students. *Journal of Science Education Research*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jser.v4i1.34234>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ibda, Hamidulloh, Wijayanti, D. M. (2017). *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner?* Kalam Nusantara.
- Ibda, Hamidullah. (2019). Program Kesejahteraan SosialMelalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 11–22.

- <https://doi.org/https://ejournal3.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1548>
- Ibda, Hamidullah. (2020). Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun. *At-Tajdidi-Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 17–48.
- Ibda, Hamidullah, & Laeli, D. N. (2021). Student Learning Outcomes During the Covid-19 Pandemic Through Home Visit Study at MI Salafiyah Kranggan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 12–22.
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis di Media. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Ibda, Hamidulloh. (2018). *Filsafat Umum Zaman Now*. CV. Kataba Group.
- Ibda, Hamidulloh. (2019a). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. (2019b). Penggunaan Umpatan Thelo, Jidor, Sikem, Sikak sebagai Wujud Marah dan Ekspresi Budaya Warga Temanggung. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2). <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i2.1293>
- Ibda, Hamidulloh. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48–64. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i1.227>
- Ibda, Hamidulloh. (2021). *Concept and Implementation of Computational Thinking in Education, Media, Business and Industry*. Inisnu Temanggung Press.
- Ibda, Hamidulloh. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Ibda, Hamiduloh. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital* (A. G. Wijanarko (ed.); 1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Moorhouse, B. L., & Wong, K. M. (2022). Blending asynchronous and synchronous digital technologies and instructional approaches to facilitate remote learning. *Journal of Computers in Education*, 9(1), 51–70. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00195-8>
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Parenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Rajawali Pres.
- Oweis, T. I. (2018). Effects of Using a Blended Learning Method on Students' Achievement and Motivation to Learn English in Jordan: A Pilot Case Study. *Education Research International*, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2018/7425924>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rodriguez Santos, J. J. (2020). Digital ecosystem of Salamanca City Council as a complement to the learning-outside-the-classroom. *TEEM'20: Eighth International Conference on Technological Ecosystems for Enhancing Multiculturality*, 919–924. <https://doi.org/10.1145/3434780.3436604>
- Senft, B., Liebhauser, A., Trenschnig, I., Ferijanz, E., & Wladika, W. (2022). Effects of the COVID-19 Pandemic on Children and Adolescents from the Perspective of Teachers. *Frontiers in Education*, 7(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.808015>

- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam, konsep metode pembelajaran PAI*. GRAHA ILMU.
- Tatik Puji Rahayu, Muhammad Fadli Al Hakim, H. I. (2021). Pandemi Covid-19: Eefektivitas Pembelajaran dalam Jaringan. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 39-49. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2885>
- Wiranata, R. R. S., Maragustam, M., & Abrori, M. S. (2021). Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 132–155. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.110-133>
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.